

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEROLEHAN OPINI AUDIT ATAS KELANGSUNGAN USAHA

Elysia Caroline^{1*}, Trisnadi Wijaya²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang
¹elisyacaroline@mhs.mdp.ac.id, ²trisnadi@mdp.ac.id

Kata kunci:

kelangsungan usaha; keuangan; opini audit

Abstract: *The formulation of the problem described is: Does the previous year's audit opinion affect obtaining a business continuity audit opinion? Also, does the business situation affect the acquisition of a business continuity opinion? The purpose of this study was to determine the impact of the prior year's audit opinion on obtaining a business continuity opinion and the impact of financial conditions on obtaining a business continuity opinion. This type of research uses quantitative research with an associative approach. Secondary data are the types of data used in this study. The survey sample used a targeted sampling method and the sample was 117 out of 171 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange between 2017 until 2021. As the data collection method, the document method in the form of annual reports from production companies was used. Data analysis techniques were performed using logistic regression analysis and hypothesis testing. As a result, we found that the audit opinion variables of the previous year had a significant impact on obtaining a business continuity audit opinion. However, changes in financial conditions do not have a material impact on obtaining an audit opinion on business continuity.*

Abstrak: Rumus dari masalah yang dijelaskan adalah : Apakah laporan audit tahun lalu mempengaruhi perolehan pendapat audit atas kelangsungan usaha? dan apakah situasi keuangan mempengaruhi perolehan pendapat audit atas kelangsungan usaha? Tujuan laporan ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan audit tahun lalu terhadap perolehan opini kelangsungan usaha dan pengaruh kondisi keuangan terhadap perolehan opini kelangsungan usaha. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan sampelnya adalah 117 perusahaan dari 171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai tahun 2021. Teknik dokumen berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laporan audit tahun lalu berpengaruh signifikan terhadap perolehan laporan atas kelangsungan usaha. Namun variabel posisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laporan audit atas kelangsungan usaha.

Caroline & Wijaya (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perolehan Opini Audit Atas Kelangsungan Usaha. *MDP Student Conference* 2023.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

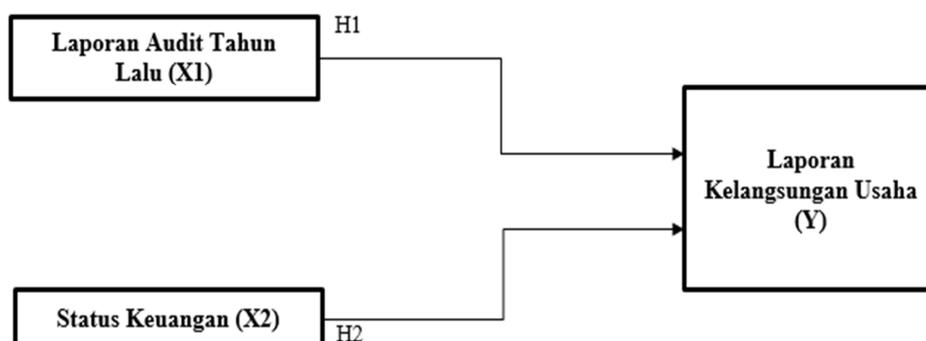
Dalam situasi saat ini, pandemi Covid-19 telah membawa ketidakpastian pada perekonomian Indonesia. Hal ini mempengaruhi perusahaan, terutama manajemen dan auditor, yang merasa sulit untuk mengevaluasi perusahaan dan pelanggannya. Mengingat isu-isu yang muncul selama pandemi ini, manajemen dan auditor saat ini sedang mengkaji laporan audit kelangsungan usaha. Setidaknya dalam situasi keuangan saat ini, auditor sangat mempertanyakan kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, karena keadaan yang dialami perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan hidup perusahaan[1]. Dari sudut pandang auditor, kelangsungan usaha merupakan indikasi risiko audit dari sudut pandang auditor, bahwa bisnis tidak dapat dilanjutkan secara berkelanjutan[2].

Ada Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang keluar karena kelangsungan usaha. Situs Okezone Economy (2020) menyebutkan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) sudah delisting menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lepas 23 November 2020. Hal ini dikarenakan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terancam dan saham Perusahaan hanya diperdagangkan di pasar reguler dan pasar tunai selama 24 bulan.

Laporan audit tahun lalu adalah laporan audit yang diterima auditor pada tahun lalu/1 tahun sebelum tahun audit. Jika perusahaan memiliki status yang sama dengan tahun lalu, perusahaan akan menerima laporan yang sama di tahun berikutnya[3]. Penelitian [4] menemukan bahwa laporan audit tahun lalu mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Sebaliknya, penelitian [5] menunjukkan bahwa laporan audit tahun lalu tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha.

Status keuangan didefinisikan sebagai kesehatan perusahaan, yang digambarkan oleh metrik keuangan yang dapat mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat)/buruk (sakit)[6]. Penelitian [7] menyatakan bahwa status keuangan mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Berbeda dengan penelitian [8] ini menyatakan bahwa situasi keuangan tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dan *research gap*, rumus dari masalah yang dijelaskan adalah : Apakah laporan audit tahun lalu mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha? dan apakah status keuangan mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha? Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan audit tahun lalu dan status keuangan terhadap perolehan laporan kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka kerja peneliti ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Pengaruh Laporan Audit Tahun Lalu terhadap Perolehan Laporan Kelangsungan Usaha.

H2 : Pengaruh Status Keuangan terhadap Perolehan Laporan Kelangsungan Usaha.

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yg dipakai merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif yg tujuannya buat mengetahui pengaruh/interaksi 2 variabel atau lebih [9].

Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah laporan audit tahun lalu (X1), status keuangan (X2) dan laporan kelangsungan usaha (Y). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 dijadikan subyek penelitian.

Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dari data yang diolah oleh peneliti/penulis atau perantara berupa dokumen/arsip. [9].

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dimana teknik pengambilan dilakukan berdasarkan beberapa kriteria [9]. Kriteria berikut ditentukan dalam sampel penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	171
2.	Perusahaan manufaktur tidak menyajikan laporan tahunan penuh 2017-2021	(23)
3.	Pelaporan keuangan tanpa (Rp) sebagai mata uang pelaporan	(31)
	Total Sampel	117
	Total Tahun	5
	Jumlah Observasi	585

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan adalah metodologi terdokumentasi berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Rumus analisis regresi logistik buat penelitian ini merupakan menjadi berikut:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \beta_0 + \beta_1 \text{OATS} + \beta_2 \text{KK} + e \quad (1)$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC}$ = Laporan Kelangsungan Usaha

β_0 = Constant

β = Koefisien Regresi

OATS = Laporan Audit Tahun Lalu

KK = Status Keuangan

e = Sisa Kesalahan (Error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Di bawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif buat setiap variabel dalam seluruh sampel perusahaan manufaktur:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OATS	585	0	1	0,04	0,206
KK	585	-104,98	264,10	5,1828	16,04570
OAGC	585	0	1	0,05	0,224
Valid N (listwise)	585				

Gambar 2. Output Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif di atas, jumlah sampel survei adalah 117 perusahaan yang memenuhi kriteria survei berdasarkan tahun 2017 hingga 2021, dan jumlah data yang diamati (N) adalah 585 perusahaan. Variabelnya adalah (1) OATS (X1) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Mean variabel tersebut 0,04 dan standard deviation 0,206. (2) Nilai minimum variabel kondisi keuangan (X2) adalah -104,98 (kondisi keuangan lemah/buruk) dan nilai maksimum 264,10 (kondisi keuangan tinggi/baik). Rata-rata variabel tersebut adalah 5,1828 dan nilai standar deviasinya adalah 16,04570. (3) Variabel OAGC (Y), nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Mean variabel tersebut 0,05 dan standard deviation 0,224.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier lengkap/tepat antara setiap/semua variabel independen dalam model regresi [10]. Berikut merupakan output uji multikolinearitas buat masing-masing variabel:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,021	0,007		2,897	0,004		
OATS	0,749	0,033	0,689	22,954	0,000	0,999	1,001
KK	0,000	0,000	-0,017	-0,565	0,572	0,999	1,001

a. Dependent Variable: OAGC

Gambar 3. Output Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi karena toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Uji Analisis Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,175	8	0,417

Gambar 4. Output Kelayakan Model Regresi

Dari hasil uji kelayakan terlihat nilai chi-square sebesar 8,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,417 ($0,417 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model cocok dengan data.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 2. Output Uji Keseluruhan Model

Nilai awal (-2LL) (nomor blok = 0)	242,460
Nilai akhir (-2LL) (nomor blok = 1)	136,020

Dari tabel terlihat bahwa nilai awal (-2LL) adalah 242.460 (nomor blok = 0). Nilai akhir (-2LL) adalah 136.020 (nomor blok = 1). Berdasarkan hasil ini, ada penurunan sebesar 106.440 antara -2LL pertama dan -2LL terakhir. Perhitungan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	136,020 ^a	0,166	0,490

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than, 001.

Gambar 5. Output Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai Nagelkerke R-squared sebesar 0,490. Artinya variabel bebas dapat menjelaskan 49% variabel terikat, dengan sisa 51% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Matriks Klasifikasi

		Classification Table ^a			Percentage Correct
		Predicted			
Observed		0	OAGC	1	
Step 1	OAGC	0	548	6	98,9
		1	11	20	64,5
Overall Percentage					97,1

a. The cut value is ,500

Gambar 6. Matriks Klasifikasi

Dari hasil matriks di atas terlihat bahwa peramalan perusahaan yang menerima OAGC adalah 31 unit analisis, sedangkan jumlah perusahaan yang menerima OAGC hanya 20 unit. Oleh karena itu akurasi model regresi adalah 64,5% untuk perusahaan yang menerima OAGC. Peramalan untuk perusahaan yang mendapat OANGC adalah 554 unit analisis dan untuk perusahaan yang mendapat OANGC adalah 548 unit analisis. Keakuratan model regresi untuk perusahaan yang menerima OANGC adalah 98,9%. Akurasi prediksi dalam penelitian ini adalah 97,1%.

Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OATS	5,112	0,558	83,900	1	0,000	165,985
	KK	-0,008	0,015	0,268	1	0,604	0,992
	Constant	-3,872	0,310	155,733	1	0,000	0,021

a. Variable(s) entered on step 1: OATS, KK.

Gambar 7. Output Uji Regresi Logistik

Berikut adalah hasil model regresi logistik dari hasil pada tabel di atas:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = -3,872 + 5,112\text{OATS} - 0,008\text{KK} + e \quad (2)$$

Berdasarkan contoh regresi logistik bisa dianalisis menjadi berikut: Constant (β_0) adalah -3,872, yaitu jika variabel independen memiliki nilai konstanta, maka nilai opini audit atas kelangsungan usaha adalah -3,872. Nilai koefisien positif untuk variabel laporan audit tahun lalu sebesar 5,112. Artinya, laporan kelangsungan usaha meningkat sebesar 5.112 unit untuk setiap unit yang ditambahkan pada laporan tahun lalu. Asumsikan variabel lain tetap konstan. Dan nilai koefisien negatif variabel posisi keuangan sebesar -0,008. Artinya, nilai laporan kelangsungan usaha akan turun sebesar -0,008 untuk setiap satuan kenaikan posisi keuangan jika variabel lain dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Dari variabel-variabel pada tabel rumus di atas dapat kita lihat bahwa hasil laporan audit tahun lalu memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil uji t situasi keuangan menunjukkan sig. $0,604 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Uji Simultan (Uji F / Omnibus Test)

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	106,441	2	0,000
	Block	106,441	2	0,000
	Model	106,441	2	0,000

Gambar 8. Output Uji F

Hasil dari tabel uji gabungan di atas memberikan jumlah observasi ($n = 117$) dan jumlah variabel independen dan dependen ($k = 3$), $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k-1 = 117-3-1 = 113$, dimana tingkat signifikansinya adalah $\alpha = 0,05$. Maka f tabel = 3,076574. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak karena diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($106,441 > 3,076574$) pada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa laporan audit tahun lalu dan status keuangan secara simultan mempengaruhi laporan kelangsungan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Laporan Audit Tahun Lalu terhadap Perolehan Laporan Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji-t laporan audit tahun lalu, koefisien regresi sebesar 5,155 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahun

lalu mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Menurut [11], Laporan auditor yang diterima Perusahaan dapat mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menerbitkan laporan auditor untuk tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan [4] yang menyatakan bahwa laporan audit tahun lalu mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Namun berbeda dengan [5] dikemukakan bahwa laporan audit tahun lalu tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha.

Pengaruh Status Keuangan terhadap Perolehan Laporan Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil uji t, koefisien regresi variabel status keuangan sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi 0,604 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa status keuangan tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Hal ini dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dan menghasilkan laba dengan asetnya [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan [8] status keuangan tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha. Namun penelitian ini bertentangan dengan [7], yang menyatakan bahwa status keuangan mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil investigasi dan pembahasan mengenai dampak dari laporan audit tahun lalu dan situasi keuangan terkait dengan perolehan laporan kelangsungan usaha, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Laporan audit tahun lalu mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha dan (2) Status keuangan tidak mempengaruhi perolehan laporan kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. E. Siahaan, “*Studi Literatur Keberlangsungan Perusahaan Ditinjau Dari Opini Audit Going Concern*,” *E-Jurnal Akunt. Univ. HKBP Nommensen*, No. 40100117027, pp. 1–43, 2021.
- [2] M. Melinda and T. Wijaya, “*Pengaruh Financial Distress dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*,” *Publ. Ris. Mhs. Akunt.*, Vol. 2, No. 2, pp. 135–154, 2021, doi: 10.35957/prima.v2i2.927.
- [3] Tufan and C. D. Wenny, “*Pengaruh Ukuran KAP , Financial Distress, dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)*,” *J. Ilm. STIE Multi Data Palembang*, Vol. 11, No. 2, pp. 295–310, 2022.
- [4] T. Dewayanto, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Terhadap di Bursa Efek indonesia*,” *Fokus Ekon.*, Vol. 6, No. 1, pp. 81–104, 2011.
- [5] Y. Harjito, “*Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur*,” *J. Akunt.*, Vol. 19, No. 1, p. 31, 2017, doi: 10.24912/ja.v19i1.112.
- [6] P. Kurnia and N. F. Mella, “*Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*

- (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015),” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, Vol. 6, No. 1, pp. 105–122, 2018.
- [7] W. A. Ginting, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern,” *J. REKSA Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, Vol. 5, No. 1, p. 45, 2018, doi: 10.12928/j.reksa.v5i1.158.
- [8] I. P. Hati and I. Rosini, “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern,” *J. Appl. Account. Tax.*, Vol. 2, No. 2, pp. 123–133, 2017.
- [9] P. D. Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,” Bandung: Alfabeta. 2018.
- [10] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9,” 2018.
- [11] T. D. Sidauruk, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Liabilitas*, Vol. 1, No. 1, pp. 43–61, 2016, doi: 10.54964/liabilitas.v1i1.6.